

Pendampingan Tata Kelola Operasional Koperasi

Chieka Putri Anjani², Ika Teguh Septiawati², Muh. Abdul Aziz³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹chiekaputrianjani12@gmail.com, ²ikateguh49@gmail.com,
³muhammadaziz085@ummi.ac.id

e-mail koresponden: muhammadaziz085@ummi.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan tata kelola operasional koperasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu koperasi dalam mengoptimalkan pengelolaan dan operasionalnya. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek seperti komputerisasi anggota koperasi, pembuatan struktur organisasi, pembuatan standar operasional koperasi. Dalam proses pendampingan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu survei, persiapan, pembekalan dan pendampingan. Selain itu, pendamping juga harus mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan koperasi agar dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif. Pendampingan tata kelola operasional koperasi diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan kinerjanya, memperbaiki sistem pengelolaan, serta mampu bersaing dengan koperasi lainnya di pasar. Dalam jangka panjang. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kontribusi koperasi terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: *Tata kelola, Operasional, Komputerisasi anggota koperasi. Struktur organisasi, SOP*

ABSTRACT

Cooperative operational governance assistance is a process that aims to assist cooperatives in optimizing their management and operations. This assistance covers various aspects such as the computerization of cooperative members, making organizational structures, and making cooperative operational standards. Several stages must be carried out in the mentoring process, namely surveys, preparation, debriefing, and mentoring. In addition, the companion must also be able to identify the potential and needs of the cooperative to provide appropriate and effective solutions. Cooperative operational governance assistance is expected to help cooperatives improve their performance, improve management systems, and be able to compete with other cooperatives in the market. In the long run. This assistance is expected to improve the welfare of cooperative members, increase income, and increase the contribution of cooperatives to the national economy.

Keywords: *Governance, Operational, Computerized cooperative members. Organizational structure, SOPs*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dibentuk dengan minimal pengurusnya sebanyak 9 orang, yang terdiri dari dewan pengawas, ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota. Koperasi sendiri dikelola secara bersama-sama demi keuntungan bersama (Dewi, 2023). Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 2012

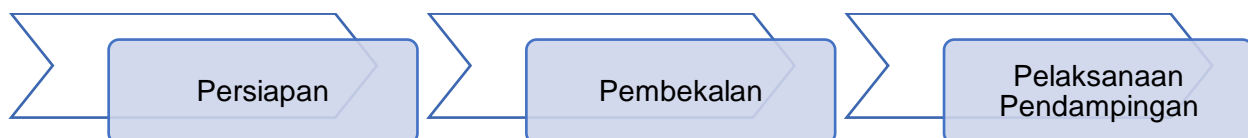
Pasal 17 tentang perkoperasian. Undang-undang ini menyebutkan bahwa koperasi memiliki asas keanggotaan secara sukarela dan terbuka, kepemimpinan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang adil sesuai dengan jasa dan usaha masing-masing anggota, kompensasi modal terbatas, kemandirian, pembentukan koperasi antar koperasi dan permodalan koperasi induk. Dengan adanya sumber daya koperasi diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengembangan potensi dan keterampilan ekonomi anggota dan masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan anggota dan masyarakat, serta memperkuat ekonomi nasional (Wahyudin, 2023).

Menurut (Shilvina Widi, 2022) jumlah koperasi aktif di Indonesia bertambah 12.846 unit pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat sebesar 0,56% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 12.124 unit. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, bertambahnya jumlah koperasi yang aktif di Indonesia mencapai 12.846 unit dengan volume usaha sebesar Rp 182,35 triliun. Banyaknya koperasi yang tidak aktif tentunya membuat beban pemerintah bertambah. Kondisi ini membuat pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mengambil sebuah langkah yaitu melakukan pembubaran bagi koperasi yang sudah tidak aktif. Jumlah koperasi aktif terbanyak yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sedangkan jumlah koperasi aktif yang paling sedikit yaitu Provinsi Papua Barat, Bangka Belitung, dan Kalimantan Utara.

Tujuan dari pengelolaan usaha koperasi menurut (Ahmad Subagyo, 2019) adalah melayani anggota koperasi dengan maksimal, sehingga mereka percaya dan puas dengan kegiatan koperasi. Agar koperasi dapat berjalan dengan maksimal tentunya harus selalu dipantau oleh kementerian Koperasi dan UKM, dan dibina oleh Dinas Koperasi dan UKM setempat serta melakukan kerjasama dengan akademisi terkait pengelolaan koperasi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara Program Studi Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan Koperasi Produsen Agro Tora Wajasakti Warungkiara Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 12 September 2022 sampai dengan 01 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Persiapan ini adalah menyiapkan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan di koperasi diantaranya adalah komputerisasi keanggotaan koperasi, pembuatan social media koperasi, dan pembuatan standar operasional koperasi.

2. Pembekalan

Pembekalan ini adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait tata Kelola operasional koperasi, dan memberikan arahan dalam melaksanakan program kerja yang telah dibuat.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan di sini yaitu kepada seluruh pengurus Koperasi Produsen Agro Tora Wajasakti terkait komputerisasi keanggotaan koperasi, pembuatan struktur organisasi, dan pembuatan standar operasional koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 12 September sampai dengan 01 Desember 2022. Dan merupakan kontribusi Dosen dan Mahasiswa Program Studi Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang berjumlah 12 orang. Kegiatan ini berupa pendampingan komputerisasi keanggotaan koperasi, penyusunan struktur organisasi, dan pembuatan standar operasional koperasi.

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Komputerisasi Keanggotaan Koperasi

Komputerisasi keanggotaan koperasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data keanggotaan koperasi. Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, proses administrasi menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola data keanggotaan dapat ditekan (Purnamawati, 2023).

Beberapa hasil yang dapat dicapai dari komputerisasi keanggotaan koperasi antara lain:

a. Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data keanggotaan koperasi.

Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, proses administrasi menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini akan memungkinkan pengurus koperasi untuk mengakses data keanggotaan dengan cepat dan akurat, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

b. Peningkatan kualitas layanan kepada anggota koperasi.

Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, pengurus koperasi dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota. Misalnya, pengurus koperasi dapat memberikan informasi terbaru mengenai simpanan, pinjaman, atau kegiatan koperasi kepada anggota dengan cepat dan akurat.

c. Peningkatan transparansi pengelolaan koperasi.

Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, pengurus koperasi dapat memberikan akses kepada anggota untuk melihat dan memeriksa data keanggotaan.

Hal ini dapat meningkatkan transparansi pengelolaan koperasi dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

- d. Peningkatan keamanan data keanggotaan koperasi.

Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, data keanggotaan akan lebih terlindungi dari risiko kehilangan atau kerusakan. Hal ini dapat memberikan keamanan dan perlindungan bagi data keanggotaan koperasi.

- e. Peningkatan kemampuan koperasi untuk mengembangkan usahanya.

Dengan mengkomputerisasi data keanggotaan koperasi, pengurus koperasi dapat memanfaatkan data keanggotaan untuk mengembangkan usaha koperasi. Misalnya, pengurus koperasi dapat menggunakan data keanggotaan untuk merencanakan produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan anggota.



Gambar 1. Awal Survei



Gambar 2. Pendataan Keanggotaan Koperasi



Gambar 3. Komputerisasi Keanggotaan Koperasi

2. Penyusunan Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi koperasi sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan koperasi. Struktur organisasi koperasi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kinerja, serta memperkuat kesinambungan koperasi (Dasuki, 2021).

Berikut adalah beberapa hasil dari penyusunan struktur organisasi koperasi:

a. Pemisahan tanggung jawab.

Dalam struktur organisasi koperasi yang baik, tanggung jawab dan wewenang setiap jabatan harus jelas dan terpisah. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

b. Peningkatan efektivitas dan efisiensi

Dengan memiliki struktur organisasi yang baik, koperasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik dapat membantu pengurus koperasi dalam mengelola sumber daya dan waktu yang ada dengan lebih efisien.

c. Memperkuat komunikasi

Struktur organisasi koperasi yang baik dapat membantu dalam memperkuat komunikasi antara pengurus dan karyawan, serta antara koperasi dan anggotanya. Hal ini akan memudahkan dalam penyebaran informasi yang penting dan menjaga kepercayaan anggota terhadap koperasi.

d. Peningkatan fleksibilitas

Struktur organisasi koperasi yang baik harus fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Hal ini akan membantu koperasi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru, serta dapat meningkatkan daya saing koperasi.



Gambar 4. Penyusunan Struktur Organisasi (1)



Gambar 5. Penyusunan Struktur Organisasi (2)

3. Pembuatan Standar Operasional Koperasi

Pembuatan standar operasional koperasi sangat penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan proses di koperasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku (Supriyadi, 2023). Berikut adalah hasil dari pembuatan standar operasional koperasi:

a. Pengelolaan keanggotaan.

Standar operasional koperasi harus mencakup proses pengelolaan keanggotaan, termasuk pendaftaran anggota baru, pembayaran simpanan, dan penarikan dana. Selain itu, standar operasional koperasi harus mencakup ketentuan mengenai hak dan kewajiban anggota, serta prosedur untuk mengatasi perselisihan antara anggota.

b. Pengelolaan keuangan

Standar operasional koperasi harus mencakup prosedur pengelolaan keuangan, termasuk penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian kas, dan pelaporan keuangan. Selain itu, standar operasional koperasi harus mencakup ketentuan mengenai audit internal dan eksternal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Alhidayatullah & Antony, 2021).

c. Pengelolaan usaha

Standar operasional koperasi harus mencakup prosedur pengelolaan usaha koperasi, termasuk pengembangan produk dan layanan, pemasaran, dan pengelolaan stok dan persediaan. Selain itu, standar operasional koperasi harus mencakup ketentuan mengenai pengadaan bahan baku, produksi, dan distribusi produk dan layanan koperasi.

d. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM)

Standar operasional koperasi harus mencakup prosedur pengelolaan SDM, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karir, dan evaluasi kinerja karyawan. Selain itu, standar operasional koperasi harus mencakup ketentuan mengenai kebijakan dan prosedur untuk mengatasi masalah karyawan, seperti tindakan disipliner dan pengunduran diri.

e. Pengelolaan risiko

Standar operasional koperasi harus mencakup prosedur pengelolaan risiko, termasuk identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang terkait dengan operasional koperasi. Selain itu, standar operasional koperasi harus mencakup ketentuan mengenai kebijakan dan prosedur untuk mengatasi insiden atau kecelakaan yang terjadi di koperasi.



Gambar 6. Pembuatan SOP Koperasi (1)



Gambar 7. Pembuatan SOP Koperasi (2)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Koperasi merupakan kerjasama antara program studi Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan Koperasi Agro Tora Wajasakti Warungkiara Kabupaten Sukabumi. Kerjasama ini bertujuan untuk membuat tata kelola operasional koperasi, sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan koperasi. Dari kegiatan ini diharapkan pengurus koperasi dapat menjalankan koperasi sesuai dengan SOP yang telah dibuat, serta dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh anggota koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan kepada seluruh pengurus dan anggota Koperasi Agro Tora Wajasakti yang telah bekerjasama dalam kegiatan ini sampai selesai. Dan kami ucapkan terimakasih juga kepada asisten deputy bidang keuangan yang telah bekerjasama dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahmad Subagyo. (2019, May 24). *PRINSIP-PRINSIP TATA-KELOLA USAHA KOPERASI YANG BAIK*. <https://www.Ahmadsubagyo.Com/2476/>.
- Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Dasuki, R. E. (2021). *E-Coops-Day JURNAL ILMIAH ABDIMAS Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Di Jawa Barat*. 2(1).
- Dewi, L. S. (2023). Pelatihan Manajemen Koperasi dan Kelembagaan Koperasi bagi Pengawas Koperasi di Kota Cimahi Propinsi Jawa Barat. *E-Coops-Day JURNAL ILMIAH ABDIMAS*, 4(1), 17–21.
- Purnamawati, A. (2023). Pelatihan Perkoperasian bagi Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Urgensi Komunikasi dalam Pengembangan Koperasi. *E-Coops-Day: JURNAL ILMIAH ABDIMAS*, 4(1).
- Shilvina Widi. (2022, July 12). <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/ada-127846-koperasi-aktif-di-indonesia-pada-2021>. <https://Dataindonesia.Id/Bursa-Keuangan/Detail/Ada-127846-Koperasi-Aktif-Di-Indonesia-Pada-2021>.
- Supriyadi, D. (2023). Training and Capacity Building for Eligible SME's Youth Entrepreneurship and Employment Support Services Programme (Yess Programme) untuk Wilayah Malang Jawa Timur. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(1).
- Wahyudin, W. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern di Tasikmalaya. *E-Coops-Day JURNAL ILMIAH ABDIMAS*, 4(1).